

EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PRESPEKTIF SURAT AL-MULK AYAT 2

Muhammad Rajivul Mamduh ^{*1}

Asep Sunarko ²

Siti Lailiyah ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail : ¹rajivulmamduh@gmail.com, ²asepsunarko3@gmail.com, ³sitilailiyah@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Surat Al-Mulk ayat 2, yang menekankan kualitas amal (*ahsanu 'amalan*) sebagai tujuan utama evaluasi. Dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini menjawab dominasi evaluasi berbasis kognitif dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang masih mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik. Studi ini mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam praktik evaluasi, dengan fokus pada metode penilaian holistik seperti observasi, penilaian diri, dan evaluasi berbasis proyek. Temuan penelitian mengungkap bahwa Surat Al-Mulk ayat 2 memberikan kerangka evaluasi komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan instrumen afektif-spiritual, kesiapan pendidik, dan kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model evaluasi berbasis nilai-nilai Qur'ani untuk pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Akidah Akhlak, Surat Al-Mulk Ayat 2.

Abstract

This study examines the concept of Akidah Akhlak (Islamic Theology and Ethics) learning evaluation based on Surah Al-Mulk verse 2, which emphasizes the quality of deeds (*ahsanu 'amalan*) as the ultimate goal of evaluation. Using a qualitative approach with library research methods, the research addresses the current dominance of cognitive-focused evaluation in Akidah Akhlak learning, which neglects affective and psychomotor dimensions. The study explores the integration of Quranic values into evaluation practices, focusing on holistic assessment methods such as observation, self-assessment, and project-based evaluation. The findings reveal that Surah Al-Mulk verse 2 provides a framework for comprehensive evaluation, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects, and highlights challenges such as limited affective-spiritual instruments, educator preparedness, and stakeholder involvement. The research contributes to developing a Quranic values-based evaluation model for Akidah Akhlak learning.

Keywords: Learning Evaluation, Akidah Akhlak, Surah Al-Mulk Verse 2

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Namun, evaluasi pembelajaran saat ini masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan konsep teoretis, sementara dimensi afektif dan psikomotorik sering terabaikan.¹ Padahal, tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar pengetahuan, melainkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Ketimpangan ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan praktik evaluasi yang ada, sehingga diperlukan pendekatan baru yang lebih holistik.

Surat Al-Mulk ayat 2 menawarkan perspektif mendasar tentang evaluasi dalam Islam, yakni bahwa kehidupan adalah ujian untuk mengukur kualitas amal (*ahsanu 'amalan*). Ayat ini menekankan bahwa penilaian tidak didasarkan pada kuantitas, melainkan pada keikhlasan, kesesuaian syariat, dan manfaat amal tersebut.² Dalam konteks pembelajaran, prinsip ini menginspirasi model evaluasi yang tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga kesadaran spiritual

¹ Suhendri, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kencana, 2017), 102.

² Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Juz 29 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hal.110.

dan penerapan nilai akhlak. Studi oleh Hasanah (2020) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis nilai Qur'ani masih terbatas, meskipun guru memahami pentingnya pendekatan tersebut.³

Permasalahan utama dalam evaluasi Akidah Akhlak adalah dominasi instrumen kognitif yang kurang menyentuh aspek sikap dan perilaku. Misalnya, penilaian sering dilakukan melalui tes tertulis, sementara perubahan karakter siswa sulit diukur secara objektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial dalam mendukung evaluasi holistik masih minim. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan integrasi metode penilaian yang beragam, seperti observasi perilaku, refleksi diri, dan proyek sosial, yang sejalan dengan prinsip *ahsanu 'amalan*.⁴

Rencana pemecahan masalah ini meliputi pengembangan instrumen evaluasi berbasis nilai-nilai Surat Al-Mulk ayat 2. Pendekatan holistik akan mencakup tiga ranah: kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap dan motivasi), dan psikomotorik (penerapan nilai dalam tindakan nyata). Penelitian oleh Aziz dan Mahmud (2022) membuktikan bahwa integrasi dimensi spiritual dalam evaluasi mampu meningkatkan kesadaran beragama dan akhlak siswa.⁵ Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi kunci untuk memastikan konsistensi pembinaan karakter di sekolah dan rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep evaluasi dalam perspektif Surat Al-Mulk ayat 2, (2) mengimplementasikan nilai-nilai ayat tersebut dalam desain evaluasi Akidah Akhlak, dan (3) mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya. Fokus penelitian adalah mengeksplorasi bagaimana prinsip *ahsanu 'amalan* dapat dioperasionalkan dalam instrumen penilaian yang komprehensif. Harapannya, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk merancang evaluasi yang tidak hanya adil secara akademik, tetapi juga bermakna bagi pembentukan karakter Islami.

Manfaat penelitian mencakup dua aspek. Secara teoretis, studi ini memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam dengan model evaluasi berbasis tafsir tematik.⁶ Secara praktis, guru dapat memanfaatkan instrumen evaluasi yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam evaluasi diharapkan menciptakan sinergi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembinaan karakter Qur'ani.

KAJIAN TEORITIS

Evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan pendidikan.⁷ Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya terbatas pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (perilaku nyata) peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan keyakinan (akidah) Islam yang kokoh serta membentuk perilaku (akhlak) peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran ini menekankan pendekatan integratif antara ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik). Dengan pendekatan ini, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong internalisasi nilai dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Surat Al-Mulk ayat 2 adalah ayat yang berbicara tentang tujuan penciptaan kehidupan dan kematian, yaitu untuk menguji manusia mana di antara mereka yang paling baik amalnya. Ayat ini berbunyi:

³ Hasanah, "Evaluasi Berbasis Nilai Qur'ani," Jurnal Studi Islam Integratif 7, no. 1 (2020): 133.

⁴ Wijaya dkk., "Efektivitas Evaluasi Formatif," Jurnal Penelitian PAI 15, no. 3 (2023): hal 112.

⁵ Aziz & Mahmud, "Integrasi Nilai Spiritual," Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 2 (2022): 205.

⁶ Rahman & Sari, Evaluasi Holistik (Islamic Education Journal, 2022), 23.

⁷ Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 3.

⁸ Latifah, Nurul. "Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah." Jurnal Edukasi Islami, Vol. 7 No. 1 (2021): hal. 25-27.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

Artinya:

"Yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang paling baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Q.S. Al-Mulk: 2).⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2021).¹⁰ Data dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan, termasuk kitab tafsir, buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia atau lokasi spesifik karena bersifat kajian teks. Proses penelitian dilakukan secara sistematis dengan dokumentasi lengkap untuk memudahkan audit dan replikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Surat Al-Mulk Ayat 2

Berdasarkan analisis terhadap Surat Al-Mulk ayat 2 dan tafsir yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa konsep evaluasi dalam perspektif Islam bersifat holistik. Ayat tersebut menegaskan bahwa kehidupan dan kematian diciptakan sebagai ujian untuk mengukur kualitas amal manusia (*ahsanu 'amalan*). Hal ini menginspirasi model evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku nyata).

a. Kualitas Amal (*Ahsan 'Amalan*)

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa "*ahsanu 'amala*" merujuk pada amal yang dilakukan dengan ikhlas dan sesuai tuntunan syariat.¹¹ Dalam konteks evaluasi pembelajaran, hal ini menuntut guru untuk tidak hanya menilai pemahaman konseptual siswa, tetapi juga keikhlasan dan konsistensi mereka dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi perilaku dan refleksi diri siswa.

b. Ujian Berkelanjutan

Evaluasi bukanlah kegiatan sesaat, melainkan proses berkelanjutan yang mencerminkan perkembangan karakter siswa. Evaluasi seharusnya mencerminkan muraqabah (kesadaran diawasi Allah) dan muhāsabah (introspeksi diri), yang mendukung pendekatan pendidikan berbasis pembinaan jangka panjang.¹²

c. Keseimbangan Keadilan dan Kasih Sayang

Evaluasi yang Qur'ani mencerminkan dua sifat Allah yang disebut dalam ayat tersebut: *Al-'Aziz* (Maha Perkasa) yang menunjukkan keadilan dan ketegasan, serta *Al-Ghafur* (Maha Pengampun) yang menunjukkan kasih sayang dan

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2010), Q.S. Al-Mulk: 2.

¹⁰ Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Juz 29 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hal. 110.

¹² Khairunnisa, Hilda. "Konsep Evaluasi Spiritual dalam Pendidikan Islam." Jurnal Edukasi Islam, Vol. 7 No. 1 (2021): 88–97.

pembinaan. Dalam evaluasi pendidikan, ini berarti guru perlu bersikap adil namun memberi ruang untuk refleksi dan perbaikan diri bagi siswa.¹³

2. Implementasi Nilai-Nilai Surat Al-Mulk Ayat 2 dalam Evaluasi Akidah Akhlak

Nilai-nilai dalam Surat Al-Mulk ayat 2 dapat diimplementasikan dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan berikut:

a. Penilaian Holistik

Evaluasi harus mencakup tiga ranah:

- 1) Kognitif: Pemahaman siswa terhadap konsep akidah dan akhlak.
- 2) Afektif: Sikap dan nilai yang tercermin dalam interaksi sehari-hari, seperti kejujuran dan tanggung jawab.
- 3) Psikomotorik: Praktik nyata nilai-nilai akhlak, seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial atau ibadah.

b. Metode Evaluasi yang Beragam

Untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik, guru dapat menggunakan:

- 1) Observasi: Mengamati perilaku siswa di dalam dan luar kelas.
- 2) Penilaian Diri: Siswa merefleksikan perkembangan akhlak mereka sendiri.
- 3) Proyek Sosial: Siswa merancang dan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak, seperti bakti sosial atau program keagamaan.

c. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam evaluasi sangat penting untuk memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai akhlak di rumah dan sekolah. Misalnya, guru dapat memberikan laporan berkala kepada orang tua tentang perkembangan akhlak siswa dan meminta umpan balik.

3. Tantangan dalam Penerapan Evaluasi Berbasis Nilai Qur'ani

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menerapkan model evaluasi berbasis Surat Al-Mulk ayat 2:

a. Keterbatasan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang ada masih dominan mengukur aspek kognitif, seperti tes tertulis. Sementara itu, instrumen untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik, seperti rubrik sikap atau jurnal refleksi, masih terbatas dan kurang terstandarisasi. Studi oleh Fauziah (2020) menyatakan bahwa keterbatasan model penilaian yang digunakan oleh guru PAI seringkali disebabkan oleh belum adanya instrumen standar yang terstruktur untuk mengukur dimensi afektif secara tepat.¹⁴

b. Kesiapan Pendidik

Banyak guru belum sepenuhnya memahami cara merancang dan melaksanakan evaluasi holistik. Pelatihan khusus diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Penelitian oleh Aulia (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI memerlukan pelatihan berkelanjutan dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi akhlak, karena masih terbatasnya pengetahuan mereka terkait evaluasi berbasis nilai.¹⁵

c. Keterlibatan Stakeholder

Orang tua dan masyarakat seringkali kurang terlibat dalam proses evaluasi. Padahal, dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting untuk

¹³ Fauzi, Muhammad Ali. "Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 8 No. 2 (2021): 110–112.

¹⁴ Fauziah, Lilis. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Akhlak Melalui Self Assessment dan Proyek Sosial." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 5 No. 1 (2020): hal. 69-71.

¹⁵ Aulia, Nur. "Kesiapan Guru PAI dalam Mengembangkan Instrumen Evaluasi Akhlak Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 6 No. 2 (2021): hal. 110–114.

memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak siswa, terutama ketika orang tua turut serta memantau dan mengevaluasi perilaku anak di rumah.¹⁶

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan perspektif Surat Al-Mulk ayat 2, dengan fokus pada konsep evaluasi holistik yang menekankan kualitas amal (*ahsanu 'amalan*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam perspektif ayat ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, serta menekankan prinsip ujian berkelanjutan sebagai refleksi dari kehidupan dunia yang merupakan ujian ilahi. Implementasi nilai-nilai ayat tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan melalui pendekatan penilaian yang beragam, seperti observasi, penilaian diri, dan proyek, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan instrumen evaluasi afektif-spiritual, kesiapan pendidik, dan kurangnya keterlibatan stakeholder.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat telah memberikan taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Keluarga tercinta atas dukungan moral, doa, dan motivasi yang tiada henti selama proses penelitian.
3. Rektor, Dekan, dan seluruh jajaran staf Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk kegiatan penelitian ini.
4. Kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan akademik yang berharga.
5. Rekan-rekan peneliti dan mitra diskusi yang turut berkontribusi dalam pengembangan ide dan penyempurnaan naskah.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas peran serta mereka dalam menyukseskan penelitian ini. Semoga amal baik semua pihak diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Al-Isyraq. (2023). Dampak keteladanan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(3).
- Aziz, M. A., & Mahmud, F. (2022). Integrasi dimensi spiritual dalam evaluasi pembelajaran PAI: Studi empiris di sekolah menengah. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Aulia, N. (2021). Kesiapan guru PAI dalam mengembangkan instrumen evaluasi akhlak siswa di sekolah dasar. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Fauziah, L. (2020). Implementasi evaluasi pembelajaran akhlak melalui self assessment dan proyek sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1).
- Fitriani, R. (2021). Proyek berbasis komunitas dalam pembelajaran akidah akhlak: Meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2).
- Hasanah, U. (2021). Konsep evaluasi dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Hidayat, A. (2020). Refleksi diri dalam pembelajaran akidah akhlak: Meningkatkan kesadaran siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 123–135.

¹⁶ Rahmawati, Desi. "Peran Orang Tua dalam Evaluasi Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 2 (2020): hal. 123-125.

- Hidayat, S., & Kurniawan, B. (2021). Prinsip keadilan dalam evaluasi pembelajaran agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Khairunnisa, H. (2021). Konsep evaluasi spiritual dalam pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 7(1).
- Luluk Hasanah. (2020). Evaluasi pembelajaran berbasis nilai Qur'ani di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Studi Islam Integratif*, 7(1).
- Nasution, H. R. (2020). Pendekatan konstruktif dalam evaluasi pembelajaran akhlak di madrasah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Rahman, A. (2021). Pengaruh penilaian berbasis proyek terhadap penerapan nilai akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2022). Evaluasi holistik dalam pembelajaran akidah akhlak: Perspektif pedagogis Islam. *Islamic Education Journal*, 8(1).
- Rahmawati, D. (2020). Peran orang tua dalam evaluasi pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2).
- Sari, D., & Rahman, A. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1).
- Wijaya, M., Putri, S., & Hakim, L. (2023). Efektivitas evaluasi formatif dalam pengembangan karakter Islami peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 15(3).
- Zahra, A. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(2).
- Zainal Abidin. (2020). Evaluasi dalam pendidikan Islam: Pendekatan dan prinsip-prinsipnya. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2).

Buku

- Al-Maraghi, A. M. (2020). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran* (Jilid 14). Jakarta: Lentera Hati.

Skripsi/Tesis

- Fajar Maulana, A. (2022). *Evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Hidayah Serang* (Skripsi). UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.